

**SEJARAH MASJID DJAMI' PEKODJAN DI KAMPUNG PEKOJAN
SEMARANG TAHUN 1892-1986 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Disusun oleh:

RAVITA LAELATUL KURNIAWATI
NIM. 19101020046

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Sejarah Masjid Djami’ Pekodjan di Kampung Pekojan Semarang Tahun 1892-1986 M”** yang ditulis oleh:

Nama : Ravita Laelatul Kurniawati
NIM : 19101020046
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Wassalamu 'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 31 Mei 2023 M
11 Dzulqo'dah 1444 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1678/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Sejarah Masjid Djami' Pekodjan di Kampung Pekojan Semarang Tahun 1892-1986 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAVITA LAELATUL KURNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020046
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 646f1c5bc5c2a



Penguji I
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6465cbcd87d3f



Penguji II
Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646786d2a0340



Yogyakarta, 08 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wilkan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6466408bc377f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ravita Laelatul Kurniawati

NIM : 19101020046

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sejarah Masjid Djami’ Pekodjan di Kampung Pekojan Semarang Tahun 1892-1986 M” adalah hasil dari pemikiran penulis sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada penulis sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan

Ravita Laelatul Kurniawati

19101020046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jangan menggenggam yang tak muat di tangan. Jangan mengejar yang langkah kakimu tak akan sampai. Tak perlu memaksa. Tak perlu tergesa. Jika milikmu, tak akan kemana. Jika rezekimu, pasti akan sampai juga.

dan

Hidup bukan soal untung rugi, bukan pula soal menang kalah, bahkan bukan tentang tangis dan tawa. Hidup adalah persoalan mempersembahkan jiwa dan raga kepada Pemiliknya, hidup adalah perjuangan mencari keridhoan-Nya.

-Ustadzah Halimah Alaydrus-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibu Rutimah (ibu) dan almarhum Mahludin Barokah (kakak sepupu), yang telah mengajarkan arti sabar dan berjuang dalam kehidupan.
2. Diri saya sendiri, yang telah bersedia untuk selalu belajar sabar, selalu mencoba kembali bangkit dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi sekaligus menghadapi diri yang terkadang mudah menyerah dengan kehidupan.
3. Teruntuk bapak Purwadi dan mbak Ida tersayang.
4. Almamaterku, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Sejarah Masjid Djami' Pekodjan di Kampung Pekojan Semarang Tahun

1892-1986 M

ABSTRAK

Masjid Djami' Pekodjan merupakan bangunan kuno yang terletak di Kampung Pekojan Semarang. Masjid ini memiliki arsitektur seperti masjid tradisional Jawa pada umumnya dan terdapat beberapa percampuran budaya dari etnis-etnis yang ada di Kampung Pekojan, seperti etnis Cina dan Koja. Masjid ini mengalami. Masjid tradisional Jawa yang terdapat percampuran budaya ini, setelah pemugaran dan perluasan pada tahun 1892, 1975, dan 1986 M tetap mempertahankan arsitektur asli, hal tersebut menarik untuk diteliti.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan masjid, mendeskripsikan perkembangan arsitektur masjid, dan menjelaskan dampak dari adanya pemugaran dan perluasan masjid. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan ekologi dan pendekatan antropologi arsitektur serta menggunakan teori perubahan arsitektur oleh Sigfried Giedion. Penulisan ini merupakan penulisan sejarah sehingga menggunakan metode sejarah yang meliputi empat tahap yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa Masjid Djami' Pekodjan mengalami perkembangan yang disebabkan beberapa faktor, yaitu kondisi alam, ekonomi, keagamaan, dan sosial budaya masyarakat. Perkembangan masjid akibat dari pemugaran dan perluasan menjadikan masjid mengalami perubahan. Masjid mengalami percampuran budaya dari Etnis Cina dan Koja saat pemugaran tahun 1892 M, pada tahun 1975 M atap tumpang sedikit dihilangkan, dan tahun 1986 M kolam juga dihilangkan. Dampak dari pemugaran dan perluasan yaitu, masjid mengalami percampuran budaya, masjid mengalami perkembangan bangunan, masjid dijadikan sarana ibadah, masjid sebagai sarana penyebaran agama Islam, masjid dijadikan bangunan cagar budaya, dan masjid memberikan rasa nyaman bagi jamaah saat melakukan aktivitas keagamaan di Masjid Djami' Pekodjan.

Kata Kunci: Perkembangan, Masjid Djami' Pekodjan, Kampung Pekojan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kenikmatan lainnya untuk kita semua. Allah Swt. telah memberikan segala kenikmatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan dan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. nabi serta rasul pembawa rahmat bagi seluruh alam dan umat manusia, semoga kita mendapatkan syafaat kelak di hari akhir nanti, amin.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Arsitektur Masjid Djami’ Pekodjan di Kampung Pekojan Semarang Tahun 1892-1986 M” ini, merupakan hasil kajian sederhana tentang bagaimana sejarah dari suatu bangunan masjid. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis mengalami banyak kendala, baik berasal dari dalam diri penulis maupun dari luar. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini semata-mata tidak hanya berasal dari usaha pribadi penulis saja, melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan berlangsung.

5. Riswinarno, S.S., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pengurus Masjid Djami' Pekodjan Semarang yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penulisan skripsi ini.
8. Almarhumah Ibu Rutimah dan almarhum Mas Mahludin Barokah yang telah menjadi panutan penulis untuk selalu sabar dan tidak berhenti berjuang selain ajal yang menghentikannya.
9. Bapak Purwadi dan Mbak Ida tersayang, yang selalu memberikan doa terbaik serta dukungan yang sangat luar biasa.
10. Saudara-saudara penulis, mbak Hana, mbak Khofifah, Vanesa, juga Fina, teman yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri. Terima kasih untuk segala doa baik dan leluconnya yang selalu dapat menghibur penulis.
11. Teman KKN 108 Kedungjangan, Ghafar, Nilam, Fajwa, Fifit, abang Galigan, Alya, Awan, Amanah, Toni, Rozaq, Doni. Terima kasih juga untuk masyarakat Kedungjangan yang telah memberikan banyak pelajaran.
12. Teman-teman kelas SKI B (Squarepants) dan teman-teman KAMUSERAS yang telah memberikan banyak warna dalam kehidupan ini.
13. Orang-orang baik yang saya temui, dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih untuk bantuannya, terima kasih untuk

doa-doa baiknya, semoga kebaikan dan doa baiknya diberi balasan yang terbaik oleh Allah Swt.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, penulis masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023



Ravita Laelatul Kurniawati



DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penulisan.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II EKSISTENSI KAMPUNG PEKOJAN DAN MASJID DJAMI'	
PEKODJAN DI SEMARANG	22
A. Terbentuknya Kota Semarang.....	22
B. Gambaran Umum Kampung Pekojan.....	24
1. Sosial budaya.....	26
2. Ekonomi.....	29

3.Keagamaan	31
C. Berdirinya Masjid Djami' Pekodjan Semarang.....	33
D. Tradisi di Masjid Djami' Pekodjan Semarang	35
1. Haul Syarifah Fatimah	36
2. Bubur India	38
BAB III PERIODISASI PEMBANGUNAN MASJID DJAMI' PEKODJAN	
SEMARANG	41
A. Masjid Sebelum Pemugaran Tahun 1892 M.....	42
B. Pemugaran Masjid Tahun 1892 M	48
1. Faktor pemugaran masjid tahun 1892 M	48
2. Deskripsi MDP tahun 1892 M	50
C. Pemugaran dan Perluasan Masjid Tahun 1975 M.....	58
1. Faktor Pemugaran dan perluasan masjid tahun 1975 M.....	58
2. Deskripsi MDP tahun 1975 M	62
D. Pemugaran dan Perluasan Masjid Tahun 1986 M.....	65
1. Faktor pemugaran dan perluasan masjid tahun 1986 M	65
2. Deskripsi masjid tahun 1986 M	69
BAB IV DAMPAK PEMUGARAN DAN PERLUASAN MASJID DJAMI'	
PEKODJAN SEMARANG	75
A. Dampak Internal.....	75
1. Terdapat percampuran budaya pada MDP.....	75
2. MDP mengalami perkembangan dan memenuhi kebutuhan tempat ibadah masyarakat muslim Kampung Pekojan	78
3. MDP sebagai sarana penyebaran agama Islam	80
4. MDP sebagai tempat pertemuan	81
B. Dampak Eksternal	81
1. Sebagai bangunan cagar budaya	81
2. MDP sebagai tujuan wisata religi	83
3. Meningkatkan ekonomi lokal	83

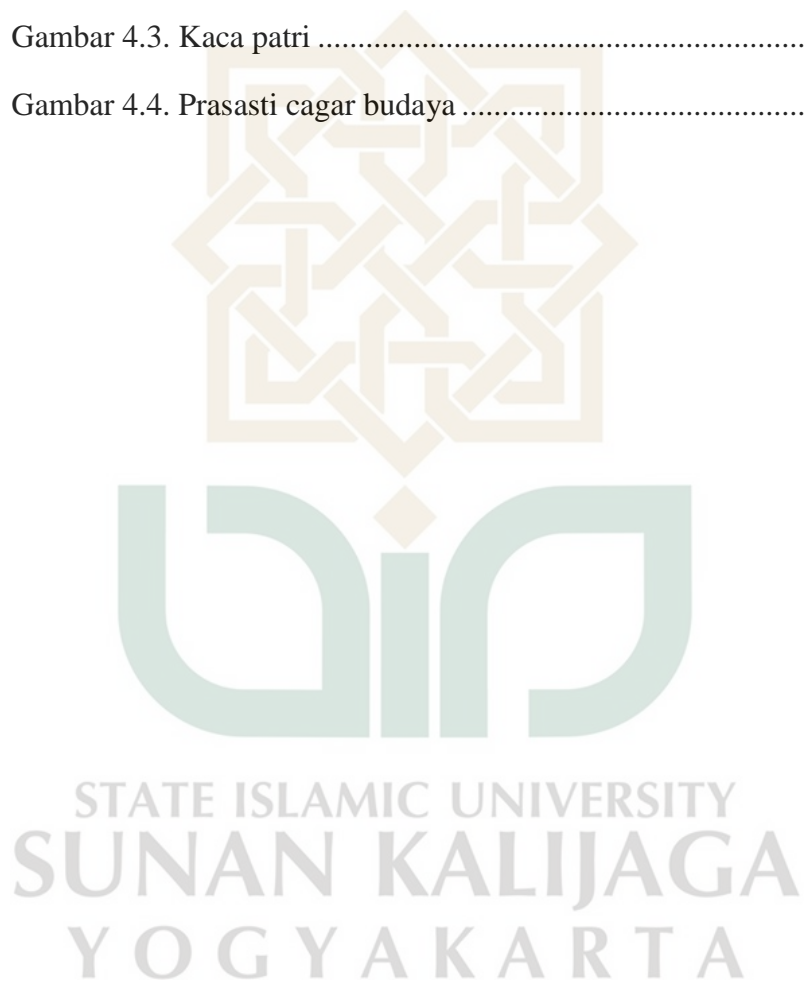
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Jalan Pekojan tahun 1927.....	25
Gambar 2. 2. Pekojan tahun 1940-an.....	30
Gambar 2. 3. Prasasti 1309 H/1892 M.....	35
Gambar 2. 4. Pohon bidara.....	37
Gambar 2. 5. Makam Syarifah Fatimah.....	38
Gambar 2. 6. Bubur India.....	39
Gambar 3. 1. <i>Bedug</i> dan <i>kenthongan</i>	46
Gambar 3. 2. Menara.....	47
Gambar 3. 3. Atap tumpang.....	51
Gambar 3. 4. Benteng masjid.....	51
Gambar 3. 5. Mimbar.....	52
Gambar 3. 6. Ruang utama masjid.....	53
Gambar 3. 7. Serambi tambahan berbentuk tenda.....	54
Gambar 3. 8. Pintu masjid.....	55
Gambar 3. 9. Kolam.....	55
Gambar 3. 10. Makam.....	56
Gambar 3. 11. Hiasan dinding, jendela, dan jam kuno.....	57
Gambar 3. 12. Serambi dan lantai dua.....	63
Gambar 3. 13. Gedung serba guna.....	64
Gambar 3. 14. Undakan dan tembok.....	65
Gambar 3. 15. Atap dan <i>mustaka</i>	70
Gambar 3. 16. Pemugaran serambi masjid 1986.....	71
Gambar 3. 17. Serambi setelah pemugaran 1986.....	71
Gambar 3. 18. Keramik.....	72

Gambar 3. 19. Kamar mandi dan tempat wudu	73
Gambar 3. 20. Pintu utama dan benteng masjid.....	74
Gambar 3. 21. Makam Syarifah Fatimah.....	74
Gambar 4. 1. Keramik dan piringan.....	76
Gambar 4. 2. Atap mimbar.....	76
Gambar 4.3. Kaca patri	77
Gambar 4.4. Prasasti cagar budaya	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Narasumber dan Wawancara.....	91
Lampiran 2. Sejarah Masjid Djami' Pekodjan.....	93
Lampiran 3. Senarai Bangunan Bersejarah Kota Madya Daerah Tingkat II Semarang.....	94
Lampiran 4. Akta Notaris Pemugaran 1975 M.....	95
Lampiran 5. Surat Pernyataan Pemugaran Tahun 1986 M.....	96



DAFTAR SINGKATAN

MDP	: Masjid Djami' Pekodjan
KITLV	: <i>Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde</i>
PITI	: Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
HWK	: Himpunan Warga Koja
PMM	: Persatuan Majelis Muslimin
UURI	: Undang-Undang Republik Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semarang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah. Terbentuknya kota ini dirintis oleh Ki Ageng Pandanarang I yang menyebarkan Islam di wilayah semenanjung Pulau Tirang, dan kemudian dikenal dengan nama Semarang.¹ Di Pulau Tirang ia mendirikan pesantren untuk mengajarkan agama Islam. Setelah Ki Ageng Pandanarang I wafat, penyebaran dan pengembangan Semarang dilakukan oleh anaknya, Ki Ageng Pandanarang II (nama asli Raden Kaji)² yang kemudian menjadi bupati Semarang pertama (pelantikan sebagai bupati pada 2 Mei 1547 M). Selain menjadi bupati, ia juga pedagang yang menghitung untung rugi secara ketat, dan menjadi seorang syahbandar yang kaya raya.³

Dilihat dari posisi Ki Ageng Pandanarang II sebagai syahbandar dan pedagang, dapat diduga bahwa pada sekitar pertengahan abad ke-16, di Semarang sudah terdapat kawasan pelabuhan yang ramai dengan aktivitas perdagangan.⁴ Para pedagang asing di Jawa pada abad ke-14 M datang dari berbagai wilayah, seperti Cina, Arab, India, dan Persia. Selain berdagang, para pedagang muslim juga mengajarkan agama Islam.⁵

¹Dewi Yulianti, dkk., *Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya sebagai Warisan Dunia* (Semarang: Sinar Hidup, 2020), hlm. 1.

²Amen Budiman, *Sejarah Semarang* (Semarang: Sinar Hidup, 2021), hlm. 14-15.

³Dewi Yulianti, dkk., *Riwayat Kota Lama Semarang*, hlm. 4.

⁴*Ibid.*

⁵Budi Sulistiono, "Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara", Makalah disampaikan dalam *Pembekalan Penelitian Sejarah Perkembangan Agama dan Lektur Keagamaan*, diselenggarakan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan (Balitbang: Depag. RI), 28 April 2005, hlm. 1, diakses pada Senin, 5 Desember 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39188/2/fulltex.pdf>.

Kedatangan para pedagang muslim dari berbagai wilayah memberi warna baru bagi penyebaran Islam di Kota Semarang. Para pedagang melakukan aktivitas perdagangan sekaligus menyebarkan ajaran agama Islam membutuhkan waktu yang lama, sehingga mereka mendirikan permukiman. Para pendatang biasanya menetap secara berkelompok berdasarkan etnisnya, dengan berkelompok mereka dapat menjalankan aktivitas, sosial, keagamaan, dan budaya secara lebih leluasa. Dari hal tersebut terbentuklah kampung-kampung berdasarkan etnisnya, seperti Kampung Melayu untuk etnis Melayu, Kampung Pecinan untuk etnis Cina, Kampung Kauman dan Sekayu untuk etnis Arab serta Kampung Pekojan (sebelumnya disebut Pekodjan, tetapi berdasarkan EYD kemudian penulisan berganti menjadi Pekojan) untuk etnis Koja⁶.

Kampung Pekojan merupakan salah satu kampung di Semarang yang letaknya berdekatan dengan Kota Lama, Kampung Pecinan, dan Kampung Kauman Kota Semarang. Pada masa sekarang Kampung Pekojan tidak hanya dihuni oleh etnis Koja, tetapi juga beberapa etnis lain seperti Cina, Arab, dan Jawa. Di India, orang Koja banyak yang bertempat tinggal di negara bagian Gujarat, Maharashtra, dan Kota Hyderabad.⁷ Sebagaimana para pendatang lain, orang-orang Koja yang ada di Semarang berprofesi sebagai pedagang. Mereka bertempat tinggal di Kampung Pekojan yang terletak di sisi timur Kali Semarang. Sejak dahulu Kampung Pekojan merupakan pusat perdagangan di Semarang. Aktivitas-aktivitas yang terjadi antar etnis pada masa itu meninggalkan bangunan-

⁶Koja merupakan sekelompok masyarakat di Asia Selatan yang beragama Islam, kata Koja berasal dari “khwaja”, sebuah gelar kehormatan Persia dari orang-orang Asia Tengah, Asia Selatan, dan Timur Tengah. Lihat, Dewi Yulianti, dkk., *Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya*, hlm. 47.

⁷*Ibid.*

bangunan yang memiliki nilai kesejarahan, seperti salah satunya yaitu Masjid Djami' Pekodjan (selanjutnya disebut MDP).

MDP merupakan salah satu masjid kuno di Kota Semarang yang perkembangannya sejalan dengan perkembangan Kota Semarang sebagai pusat perekonomian pada masa itu. Masjid ini memiliki arsitektur yang unik. Dikatakan unik karena arsitektur bangunan masjid tersebut merupakan percampuran budaya dari beberapa etnis yang ada di Semarang.

Arsitektur adalah wujud dari proses perancangan dan pembangunan oleh individu atau kelompok individu untuk memenuhi kebutuhan ruang sebagai tempat melaksanakan kegiatan tertentu.⁸ Arsitektur juga bagian dari budaya yang merupakan wujud ekspresi dari sebuah peradaban manusia dan tercipta melalui seni sehingga menghasilkan suatu keindahan. Arsitektur berkembang sebagai respons terhadap cara berpikir manusia, dengan kecerdasan berpikir yang dimiliki, manusia senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang berdasarkan kemajuan hidupnya, serta membutuhkan ruang-ruang yang semakin luas juga.⁹ Hal tersebut menjadikan arsitektur ikut serta dalam pasang surut suatu peradaban. Islam sebagai salah satu peradaban juga menjadikan arsitektur untuk menggambarkan dan mencerminkan nilai-nilai Islam. Arsitektur Islam merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhan-Nya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan, dan penciptanya.

⁸Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hlm. 1.

⁹Hidayatul Luthfiyyati Sari, "Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem Klaten Tahun 1950-2008 M", Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 3.

Masjid merupakan salah satu wujud dari arsitektur Islam. Masjid dalam Bahasa Arab berasal dari kata *sajada*, yang memiliki arti tempat untuk bersujud.¹⁰ Masjid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam dan digunakan untuk salat jamaah bersama. Selain sebagai tempat salat atau bersujud, masjid juga digunakan umat Islam untuk kegiatan sosial keagamaan.

Jejak peradaban Islam di Semarang dapat dilihat dari salah satu bangunan masjid kuno MDP. MDP, dibangun oleh para pedagang yang bermukim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid tersebut juga digunakan oleh para pedagang sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan. MDP merupakan bangunan kuno yang saat ini berdiri di atas tanah seluas $\pm 3.515 \text{ m}^2$. Pada mulanya luas asli masjid hanya $\pm 16 \text{ m}^2$.¹¹ Masjid ini awalnya sebuah musala yang di sekelilingnya terdapat makam-makam. Musala ini tidak diketahui secara pasti kapan berdirinya, tetapi dalam kepengurusan Akwan¹², musala ini dipugar dan menjadi masjid pada 15 Sya'ban 1309 H atau bertepatan dengan 15 Maret 1892 M.¹³ Walaupun MDP memiliki unsur campuran, tetapi pada umumnya bangunan masjid memiliki ciri arsitektur seperti masjid-masjid tradisional Jawa. Adapun ciri-ciri masjid tradisional Jawa pada umumnya yaitu memiliki atap yang berbentuk tumpang,

¹⁰Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah*, hlm. 1.

¹¹"Masjid Djami' Pekodjan", dokumen arsip MDP Semarang.

¹²Akwan merupakan seorang pedagang dari etnis Koja yang pada masa itu juga sebagai penguasa tanah di Taman Winangun. Lihat, S. Budhisantoso, dkk., *Pola Pemukiman Perkampungan di Kota Besar Semarang (Kasus di Kampung Petolongan, Kelurahan Taman Winangun)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hlm. 31.

¹³Wawancara dengan Ali bin Hamid Baharun ketua pengurus MDP Semarang, di Purwodinatan Semarang, pada Kamis, 24 November 2022.

berdenah persegi, terdapat mihrab, mimbar, memiliki *pawestren*¹⁴, serambi, kolam depan serambi, pagar keliling, serta pelengkap seperti *bedug* dan *kenthongan*.¹⁵

Selain memiliki ciri arsitektur seperti masjid Jawa tradisional, MDP juga terdapat percampuran budaya karena terpengaruh oleh budaya dari etnis-etnis yang ada di Semarang. Hal itu dapat dilihat pada lantai yang menggunakan keramik dan marmer, tembok masjid yang dihiasi dengan piringan keramik yang didatangkan langsung dari Cina, jendela yang menggunakan kaca patri, dan beberapa ukiran turut menghiasi masjid tersebut. Di ruang utama masjid terdapat empat tiang dari kayu sebagai penyangga atap masjid. Tiang tersebut merupakan bekas konstruksi awal musala yang kemudian mengalami perluasan dan menjadi masjid.¹⁶

MDP dari bentuk bangunannya bisa disebutkan merupakan percampuran dari berbagai unsur budaya. Selain itu bisa sebagai bentuk akomodasi dari berbagai budaya yang ada di masyarakatnya. Pada masa pembangunannya berbagai macam etnis hidup berbaur dan saling memberikan pengaruh. Semakin ramainya Semarang sebagai lintas perdagangan dan pusat perekonomian, menjadikan kebutuhan tempat ibadah juga diperlukan. Hal itu juga sesuai dengan arsitektur sebagai respons terhadap cara berpikir manusia untuk kemajuan hidupnya, sehingga pada tahun 1892-1986 M, masjid ini mengalami pemugaran dan perluasan kembali. Meskipun masjid diperluas tetapi itu hanya bagian luar,

¹⁴Menurut Bahasa Jawa *pawestren* (krama) *pangwadonan* (ngoko), merupakan bagian khusus wanita. Lihat G. F. Pijper, *Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Terj. Tudjimah (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987), hlm. 33.

¹⁵Mundzirin Yusuf Elba, *Mesjid Tradisional di Jawa* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 22-31.

¹⁶Wawancara dengan Ali bin Hamid Baharun, di Purwodinatan Semarang, pada Kamis, 24 November 2022.

tidak dengan ruang utama masjid. Perluasan ini mengakibatkan adanya perubahan dalam bangunannya tetapi terdapat beberapa keaslian yang masih dipertahankan.¹⁷

Seperti masjid tradisional Jawa lainnya, masjid terdapat makam yang menyatu dengan kompleks, MDP juga demikian. Di kompleks masjid ini terdapat beberapa makam, dan satu makam yang sering dikunjungi peziarah yaitu makam seorang syarifah bernama Fatimah binti Sayyid Husain bin Ahmad Alaydrus yang terletak di bagian timur masjid.¹⁸ Makam ini sering dikunjungi para peziarah dari dalam kota maupun luar Kota Semarang. Selain makam juga terdapat dua pohon bidara berusia ratusan tahun yang terletak di depan dan samping masjid. Daun dan buahnya memiliki khasiat sehingga banyak masyarakat setempat yang memanfaatkannya. Selain arsitektur, makam seorang syarifah, dan pohon bidara, MDP memiliki daya tarik lain, yaitu tradisi pembuatan bubur India sebagai takjil yang disajikan saat berbuka puasa di bulan Ramadhan. Seiring berjalannya waktu dan adanya perluasan masjid berkali-kali tidak menghilangkan beberapa ciri khas dari masjid tersebut, baik dari segi bangunan maupun tradisi yang ada di dalamnya.¹⁹

MDP sebagai wujud peradaban Islam menjadi bukti adanya percampuran budaya Islam dengan beberapa etnis yang ada di Semarang. Masyarakat dari berbagai macam etnis turut berperan dalam pembangunan masjid tersebut. Adanya pemugaran dan perluasan masjid tidak menjadikan arsitektur asli dan

¹⁷Wawancara dengan Ali bin Hamid Baharun, di Purwodinatan Semarang, pada Kamis, 24 November 2022.

¹⁸Wawancara dengan Ali bin Hamid Baharun, di Purwodinatan Semarang, pada Kamis, 24 November 2022.

¹⁹Wawancara dengan Ali bin Hamid Baharun, di Purwodinatan Semarang, pada Kamis, 24 November 2022.

beberapa tradisi di masjid tersebut sepenuhnya hilang. Selain itu, dalam SK Walikota NO. 646/50/1992 Pemerintah Kota Semarang menetapkan MDP sebagai salah satu cagar budaya yang terletak di Kampung Pekojan Semarang.²⁰ Hal tersebut menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang sejarah arsitektur MDP di Kampung Pekojan Semarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus utama penulisan ini adalah sejarah perkembangan arsitektur MDP yang terjadi pada kurun waktu 1892-1986 M. Tahun 1892-1986 M dijadikan batasan awal dalam penulisan ini, karena pada tahun itu bangunan masjid dipugar menjadi lebih kokoh dan mengalami percampuran budaya, sedangkan tahun 1986 M dijadikan batasan akhir karena pada tahun tersebut MDP mengalami pemugaran dan perluasan secara besar-besaran hingga menghilangkan beberapa bagian bangunan asli masjid. Semarang menjadi batasan tempat karena kota ini merupakan tempat MDP. Alasan lain Kota Semarang dijadikan batasan tempat yaitu kota tersebut sebagai kota pelabuhan yang ditandai dengan keragaman etnis, MDP mengalami pengaruh dari beberapa etnis tersebut, dan pertumbuhan Kota Semarang sebagai pusat perekonomian sejalan dengan pertumbuhan MDP.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan pada MDP?
2. Bagaimana perkembangan arsitektur MDP Semarang?
3. Bagaimana dampak dari perkembangan yang terjadi pada MDP?

²⁰Badrus Saiful Muhtadin, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Djami' Pekodjan Semarang)", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, 2022, hlm. 31.

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu menganalisis latar belakang terjadinya perkembangan pada MDP, mendeskripsikan perkembangan arsitektur MDP, dan menjelaskan dampak dari adanya pemugaran dan perluasan masjid tersebut.

Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu:

1. Menambah wawasan sejarah tentang masjid kuno yang ada di Indonesia.
2. Memberikan informasi mengenai sejarah MDP, khususnya dalam arsitekturnya.
3. Memberi kontribusi ilmiah, sebagai bahan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan MDP di Kampung Pekojan Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penulisan terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.²¹ Dalam penulisan ini belum ditemukan suatu karya yang secara khusus membahas tentang sejarah arsitektur MDP di Kampung Pekojan Semarang, tetapi terdapat karya yang berkaitan dengan MDP. Karya tersebut berupa laporan tugas akhir yang ditulis oleh Badrus Saiful Muhtadin dengan judul “Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Djami’ Pekodjan Semarang), skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, Semarang, tahun 2022. Skripsi tersebut membahas tentang strategi pengembangan MDP berbasis wisata religi. Pada karya tersebut sedikit dijelaskan sejarah dari MDP dan beberapa

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2019), hlm. 128.

keunikan masjid ini sehingga menjadi daya tarik untuk dijadikan tempat wisata religi. Pembahasan mengenai sejarah MDP menjadi kajian pustaka dalam penulisan ini.

Adapun karya yang membahas sejarah MDP yaitu buku dengan judul *Nilai-nilai Moderasi Pada Tradisi Keagamaan di Rumah Ibadah Bersejarah* karya Masmedia Pinem, dkk., diterbitkan oleh Litbang Diklat Press tahun 2022. Di Dalam buku tersebut dijelaskan tentang sejarah dari beberapa tempat ibadah, seperti masjid, gereja, dan kelenteng/wihara yang memiliki nilai sejarah serta moderasi agama yang ada di dalamnya. MDP menjadi salah satu bahasan dalam buku itu. Pada buku tersebut dijelaskan sejarah MDP dan tradisi-tradisi keagamaan yang ada di dalamnya sebagai bukti adanya moderasi agama di MDP. Hal tersebut menjadi panduan dalam menuliskan sejarah MDP dalam penulisan ini.

Ditemukan juga penulisan tentang sejarah Kampung Pekojan Semarang dalam skripsi karya Pradipta Indro Kusumo yang berjudul “Representasi Agensi dalam Akulturasi Budaya antara Etnis Koja dengan Etnis Jawa di Purwodinatan, Semarang”, pada skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, tahun 2018. Pada skripsi tersebut dijelaskan bagaimana peranan tokoh dalam akulturasi budaya antara etnis Koja dengan etnis Jawa. Sebelum terjadinya akulturasi, dijelaskan terlebih dahulu sejarah kedatangan etnis Koja di Kampung Pekojan Semarang. Hal tersebut menjadi panduan penulisan ini dalam menelusuri sejarah Kampung Pekojan dan Etnis Koja di dalamnya. Persamaan skripsi tersebut dengan penulisan ini yaitu Kampung Pekojan yang menjadi

tempat penulisan. Perbedaan terletak pada fokus bahasan, pada skripsi tersebut dijelaskan peran tokoh dalam akulturasi antar budaya, sedangkan penulisan ini membahas sejarah MDP yang berada di Kampung Pekojan.

Pembahasan mengenai sejarah arsitektur masjid berdasarkan pada beberapa karya terdahulu, di antaranya sebagai berikut: Pertama, tesis karya Hidayatul Luthfiyyati Sari, “Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem Klaten Tahun 1950-2008 M”, dari Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Pada tesis tersebut dijelaskan bagaimana perubahan arsitektur pada Masjid Al-Makmur Majasem, dari yang mulanya memiliki ciri seperti arsitektur masjid tradisional Jawa mengalami renovasi dan menghilangkan ciri tersebut. Perubahan pada arsitektur masjid tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, keagamaan, serta sosial masyarakat yang ada. Tesis ini menjadi kajian yang relevan karena kesamaan dalam fokus yang dikaji, yaitu sejarah dari bangunan masjid. Perbedaan tesis dengan penulisan ini terletak pada objeknya. Tesis tersebut membahas Masjid Al-Makmur Majasem, sedangkan penulisan ini mengkaji MDP yang ada di Kota Semarang.

Kedua, skripsi dengan judul “Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan pada Tahun 1880-2021 M”, karya Yusra Tri Rahayu pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021. Pada skripsi tersebut dijelaskan sejarah berdirinya Masjid Syekh Zainal Abidin serta perannya sebagai sarana islamisasi di Kota Padang, selain itu masjid ini juga sebagai pusat penyebaran

Tarekat Naqsabandiyah. Dari fungsi masjid yang demikian itu, menjadikan masjid mengalami perubahan. Perubahan arsitektur dan konsep yang digunakan dalam skripsi tersebut menjadi acuan bagi penulisan ini untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada bangunan MDP yang ada di Kampung Pekojan Semarang. Perbedaan terletak pada objeknya, skripsi tersebut membahas Masjid Syekh Zainal Abidin sedangkan penulisan ini MDP.

Ketiga, laporan tugas akhir karya Irfan Khanifudin dengan judul “Sejarah Arsitektur Masjid Kyai Krapyak I Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M”, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017. Pada skripsi tersebut dijelaskan bagaimana sejarah arsitektur Masjid Kyai Krapyak I. Dari sejarah berdirinya masjid, perkembangan arsitektur masjid dari tahun ke tahun serta dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur. Hal tersebut menjadi panduan bagi penulis dalam melakukan penulisan dan penulisan laporan terkait sejarah MDP di Kampung Pekojan Semarang. Perbedaan skripsi tersebut dengan topik yang diteliti dalam penulisan ini yaitu terletak pada objeknya, jika skripsi tersebut membahas Masjid Kyai Krapyak I sedangkan penulisan ini membahas MDP di Kampung Pekojan Semarang.

Keempat, artikel yang berjudul “Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Indis di Purworejo Tahun 1913-1942” karya Resti Eka Prastiwi dalam *Journal of Indonesian History*, Volume 8, Nomor 1, tahun 2019. Pada artikel jurnal tersebut dijelaskan, bahwa kemajuan arsitektur Kota Purworejo terjadi beriringan dengan perkembangan seni arsitektur bangunan di seluruh kota di Indonesia. Hal

itu dipengaruhi oleh gaya hidup dari penghuni dan lingkungan alam setempat, sehingga bangunan kota menyesuaikan. Persamaan artikel tersebut dengan topik penulisan ini adalah perkembangan kota dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tuntutan hidup, iklim dan alam sekitar. Perbedaannya yaitu, artikel tersebut membahas tentang perkembangan bangunan di suatu kota sedangkan penulisan ini membahas bangunan MDP yang ada di Kampung Pekojan Semarang.

E. Landasan Teori

Penulisan ini bermaksud untuk merekonstruksi peristiwa di masa lampau terkait sejarah perkembangan arsitektur MDP di Kampung Pekojan Semarang yang di dalamnya mengalami perubahan-perubahan. Sebagai kota pelabuhan, Semarang dijadikan tempat singgah kapal-kapal yang berlayar dari berbagai wilayah. Dari hubungan dagang yang terjadi, kota ini memiliki kondisi lingkungan, dan sosial budaya yang beragam, sehingga penulisan ini menggunakan pendekatan ekologi dan pendekatan antropologi.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan alam sekitar atau lingkungannya.²² Pendekatan ekologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk melihat interaksi antar manusia dengan lingkungannya. Bagaimana cara manusia memberi respon terhadap lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini digunakan untuk melihat interaksi masyarakat dan lingkungan di Kampung Pekojan. Lingkungan berupa kondisi alam, kondisi ekonomi, dan kondisi keagamaan Kampung Pekojan. Pendekatan ekologi sebagai sarana untuk melihat bagaimana masyarakat Pekojan merespon kondisi Kampung

²²Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami, dan Ilmiah* (Cirebon: Nurjati Press, 2017), hlm. 1.

Pekojan sehingga ditemukannya fakta yang menunjukkan keterkaitan faktor ekologi yang mempengaruhi terbentuknya arsitektur MDP.

Penulisan ini juga menggunakan pendekatan antropologi arsitektur. Pendekatan antropologi dalam arsitektur yaitu pendekatan yang mengungkap bagaimana cara manusia dalam membangun hubungan bentuk, fungsi, dan makna yang bertumpu pada kebudayaan untuk mencapai tujuan berupa pemenuhan kebutuhan hidup.²³ Kota Semarang khususnya Kampung Pekojan, di dalamnya hidup masyarakat dengan dengan berbagai etnis. Interaksi antar etnis yang berlangsung secara lama menimbulkan suatu kebudayaan baru di Kampung Pekojan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat kondisi masyarakat Kampung Pekojan yang berbeda etnis dengan berbagai macam kebudayaan mereka, sehingga kebudayaan tersebut sebagai dasar dalam membangun hubungan dengan bentuk, fungsi, dan makna untuk membangun ataupun memperbaiki MDP. Pendekatan antropologi sebagai sarana untuk melihat kondisi sosial masyarakat Kampung Pekojan dengan berbagai kebudayaannya, sehingga ditemukan fakta yang menunjukkan adanya keterkaitan faktor kebudayaan dari beberapa etnis sebagai penyebab terjadinya perkembangan pada MDP.

Suatu penulisan membutuhkan teori sebagai panduan penulis selama melakukan penulisan. Penulisan ini menggunakan teori perubahan arsitektur yang dikemukakan oleh Sigfried Giedion. Dalam buku yang ditulis Ashadi dengan judul *Teori Arsitektur Zaman Modern*, Ashadi mengambil pendapat Giedion dari buku karya Siegfried Giedion yang berjudul *Space, Time and Architecture. The*

²³Ashadi, *Pengantar Antropologi Arsitektur* (Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2018), hlm. 14.

Growth of a New Tradition. Menurut Ashadi dalam buku tersebut Giedion berpendapat bahwa terbentuknya perencanaan kota pada masa aliran arsitektur *baroque*²⁴ disebabkan tiga komponen, yaitu monarki, gereja, dan kelompok orang yang mendukung salah satu dari keduanya untuk berdaulat, sehingga perubahan arsitektur selalu didahului oleh perubahan agama dan sosial, dan arsitektur hanya merupakan akibat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat.²⁵ Agama, dalam arsitektur *baroque* terwujud melalui gereja, sedangkan sosial terlihat dari adanya monarki serta kelompok-kelompok sosial dalam lingkungan masyarakat.

MDP mulanya merupakan musala kecil yang kemudian mengalami pemugaran dan perluasan. Pemugaran dan perluasan dilakukan karena semakin dibutuhkannya tempat ibadah bagi para pedagang muslim yang singgah di Kampung Pekojan. Kampung Pekojan semakin ramai, selain orang-orang etnis Jawa dan Koja, orang bertnis Cina turut menempati kawasan Pekojan. Berpindahnya orang-orang etnis Cina ke Pekojan dan semakin berkembangnya Islam di kalangan orang Cina, menjadikan Pekojan sebagai tempat yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Pekojan sebagai pusat perekonomian di Kota Semarang, menjadikan kawasan Pekojan semakin ramai. Masyarakat muslim yang berada di Pekojan pastinya membutuhkan masjid ketika harus menunaikan salat

²⁴Arsitektur *baroque* adalah aliran arsitektur pada era *baroque*, era ini dimulai di Italia dan negara-negara Katolik sebagai reaksi dari reformasi Protestan, era ini mengakhiri era renaissans. Arsitektur pada era *baroque* mencerminkan keadaan pada saat itu, yaitu arsitektur gereja pada gereja Katolik menjadi wadah bagi Agama Katolik untuk menanggapi reformasi Protestan pada masa renaissans, selain itu kelompok-kelompok orang kaya baru menunjukkan kekuasaan dan kekayaan mereka dengan membangun tempat tinggal dan bangunan lain dengan gaya yang megah. Bangunan *baroque* menunjukkan kemegahan dan kekuasaan, hal itu ditujukan agar masyarakat pada saat itu tunduk dan patuh pada monarki dan gereja. Lihat I Put Zenit Arimbhawa, "Arsitektur Baroque", Tugas Arsitektur Dunia 1 Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2014.

²⁵Ashadi, *Teori Arsitektur Zaman Modern* (Jakarta: Arsitektur UMJ Press, 2020), hlm. 140.

dan melaksanakan kegiatan keagamaan lain. MDP sebagai masjid yang berada di Pekojan sering kali dikunjungi masyarakat muslim untuk menunaikan salat dan tempat kegiatan keagamaan.

Kampung Pekojan yang dihuni oleh berbagai macam etnis, mengakibatkan interaksi budaya terjadi di dalamnya sehingga mempengaruhi arsitektur bangunan yang ada. Hal tersebut terlihat saat pemugaran masjid tahun 1892 M, tembok-tembok dihiasi dengan keramik dan piringan dari Cina. Dari kondisi keagamaan dan kondisi sosial budaya masyarakat Pekojan, menjadi suatu hal yang mungkin bahwa perkembangan MDP didahului oleh perubahan agama serta kondisi sosial di Kampung Pekojan. Hal tersebut sesuai dengan teori perubahan arsitektur Siegfried Giedion.

Sebuah konsep juga diperlukan dalam penulisan, sehingga penulisan ini menggunakan konsep perubahan. Arti perubahan dalam KBBI adalah suatu hal (keadaan) berubah, peralihan dan pertukaran. Arsitektur MDP mengalami perubahan, dari mulai didirikan hingga sekarang. Adanya pemugaran, dan perluasan mengakibatkan arsitektur masjid mengalami perubahan, sehingga dalam penulisan ini menggunakan konsep tersebut.

F. Metode Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan sejarah, sehingga dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber, dalam penulisan ini digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Terdapat dua sumber yang dijadikan bahan penulisan, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau sumber pertama berupa dokumen arsip dan foto-foto, selain itu ada pula pernyataan dari seseorang yang menjadi saksi dalam peristiwa tersebut. Sumber sekunder berupa artikel berita, artikel jurnal, dan beberapa buku yang berkaitan dengan penulisan ini. Adapun sumber sekunder berupa pernyataan dari seorang tokoh tetapi tokoh tersebut tidak menyaksikan peristiwa yang dikisahkan. Cara memperoleh sumber atau data dari lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

a. Observasi (pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan yaitu dengan datang langsung ke Kampung Pekojan dan MDP Semarang untuk mengamati masjid dan kompleks di sekitar masjid tersebut. Penulis mengambil gambar di sekitar masjid dan bagian-bagian MDP Semarang.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan sumber secara lisan. Tujuan melakukan wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang MDP Semarang. Wawancara dilakukan dengan cara bebas terpimpin. Sebelum wawancara dimulai, hal yang perlu dipersiapkan yaitu, menentukan narasumber, membuat jadwal wawancara dengan narasumber,

menulis pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber, menyiapkan alat untuk wawancara seperti buku dan pena untuk mencatat informasi, alat perekam untuk merekam hasil wawancara. Selanjutnya proses wawancara dilakukan, dan hasil wawancara tersebut dicatat serta direkam sebagai bahan untuk dianalisis. Wawancara ini dilakukan dengan tiga pengelola MDP Semarang yang turut terlibat dalam semua kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan masjid. Narasumber di antaranya yaitu, Bapak Ali bin Hamid Baharun (64 tahun) sebagai ketua pengurus MDP Semarang, Bapak Muhammad Nasirin (55 tahun) sebagai penjaga masjid, dan Ibu Denok (53 tahun) sebagai pengurus masjid.

c. Dokumentasi

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah melihat beberapa dokumen yang disimpan oleh pengurus MDP. Setelah itu dilakukan pendokumentasian beberapa dokumen arsip dan foto-foto masjid sebelum dan sesudah direnovasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis fakta yang termuat dalam dokumen arsip, baik berupa tulisan maupun tidak, seperti foto-foto yang tersimpan.

Penulisan ini merupakan penulisan lapangan dan kepustakaan. Pengumpulan sumber di lapangan dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan di atas. Pengumpulan sumber dari segi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku, artikel berita, artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penulisan ini. Sumber-sumber tersebut diakses di perpustakaan, baik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

maupun Perpustakaan Daerah Kota Semarang. Selain itu, dalam pencarian sumber di penulisan ini juga dengan mencari sumber pustaka yang ada di internet, yaitu dengan membaca artikel berita di internet dan mengunjungi *website* yang berkaitan dengan topik penulisan, seperti *website* resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, dan *website-website* lainnya.

2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber, hal yang dilakukan selanjutnya adalah verifikasi atau mengkritik sumber-sumber yang telah diperoleh. Terdapat dua kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern untuk membuktikan bahwa sumber tersebut otentik, sedangkan kritik intern digunakan untuk kekedebilitasan dari sumber, dapat atau tidak dipercaya sumber yang diperoleh.

Upaya yang dilakukan dalam melakukan kritik ekstern untuk sumber lisan yaitu dengan bertanya kepada narasumber terkait tanggal lahir atau usia, alamat tempat tinggal serta keterlibatan narasumber dalam peristiwa pemugaran maupun perluasan MDP Semarang. Kritik ekstern untuk sumber tertulis atau dokumen yaitu dengan menguji keaslian nama pengarang, menguji tanggal yang terdapat dalam dokumen, dan ciri-ciri fisik sumber. Sedangkan kritik intern untuk sumber lisan maupun tertulis atau dokumen, yaitu dengan membandingkan informasi yang didapat dari informan satu dengan yang lain, membandingkan isi dari dokumen, buku, jurnal yang telah dikumpulkan.

3. Interpretasi (penafsiran)

Tahap berikutnya yaitu dilakukan penafsiran dengan menganalisis dan menyatukan data yang telah terkumpul. Tujuannya agar data yang telah terkumpul dapat mengungkapkan permasalahan yang ada, sehingga diperoleh pemecahannya. Pendekatan ekologi dan antropologi arsitektur diaplikasikan dalam penulisan ini guna mendapatkan hasil penafsiran data yang obyektif. Data yang telah diperoleh, baik berupa data tertulis, arsip, artefak, maupun hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan arsitektur Sigfred Gideon. Dalam penulisan ini, data-data yang telah ditafsirkan dihubungkan secara kronologis mengenai sejarah perubahan arsitektur dari tahun ke tahun sehingga menjadi tulisan yang kronologis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari tahap penulisan sejarah. Pada historiografi, dituliskan hasil penulisan secara kronologis, logis, dan sistematis yang dimulai dari tahap awal (rencana penulisan) sampai pada tahap akhir (kesimpulan). Pendekatan dan teori menjadi panduan, kemudian dikembangkan dalam hasil penulisan yang ditulis secara deskriptif analitis untuk menghasilkan tulisan yang dapat menjawab rumusan masalah secara jelas. Hasil penulisan ditulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Imajinasi, intuisi dan emosi juga menjadi aspek yang tidak dapat dikesampingkan dalam penulisan hasil penulisan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penulis dalam menyusun penulisan. Penulis membagi pemaparan penulisan ke dalam lima bab, di mana masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama, dalam bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan. Pemaparan ini merupakan gambaran umum terkait topik yang akan di bahas dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, dalam bab ini berisikan eksistensi Kampung Pekojan dan MDP di Kota Semarang. Sub bab terdiri dari terbentuknya Kota Semarang dan gambaran umum Kampung Pekojan, berdirinya MDP, dan tradisi yang ada di masjid tersebut. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait kondisi di Kampung Pekojan sehingga dapat dilihat bagaimana terbentuknya MDP dan tradisi apa saja yang ada di dalamnya. Bab ini menjadi pengantar terkait arsitektur MDP yang akan dibahas dalam bab berikutnya.

Bab ketiga, dipaparkan periodisasi pemugaran dan perluasan MDP Semarang. Bab ini dijelaskan bagaimana arsitektur masjid sebelum mengalami pemugaran di tahun 1892, kemudian dijelaskan bentuk masjid setelah mengalami pemugaran dan perluasan di tahun 1975 dan 1986 M. Tidak hanya itu, bab ini juga dijelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pemugaran dan perluasan masjid. Bab ini merupakan penjelasan mengenai sejarah masjid dari

sebelum terjadinya pemugaran dan perluasan sampai masjid mengalami perkembangan.

Bab keempat, berisi penjelasan mengenai dampak pemugaran dan perluasan MDP. Dengan adanya perkembangan masjid akibat dari pemugaran dan perluasan, maka pastilah masjid mempunyai dampak. Pada bab ini dijelaskan dampak internal dan eksternal dari adanya pemugaran dan perluasan masjid. Analisis pada bab ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dijelaskan di bab kelima.

Bab kelima, merupakan akhir dari pembahasan dalam penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa hasil dari penulisan yang berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Saran digunakan penulis untuk menyampaikan usulan atau anjuran bagi penulisan berikutnya yang berkaitan dengan topik penulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa MDP mengalami perkembangan. Perkembangan terlihat setelah MDP mengalami pemugaran dan perluasan. Pemugaran dan perluasan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi, kondisi alam, ekonomi, keagamaan, dan sosial budaya masyarakat Kota Semarang khususnya Kampung Pekojan.

Perkembangan MDP akibat dari pemugaran dan perluasan menjadikan masjid mengalami perubahan. Mulanya MDP merupakan bangunan masjid yang berciri arsitektur tradisional Jawa dengan denah berbentuk persegi empat, beratap tumpang, terdapat mihrab, serambi, makam, kolam, *bedug* dan *kenthongan*, benteng, dan memiliki bangunan tambahan berupa menara. Pada pemugaran tahun 1892 M, MDP ditambah dengan hiasan-hiasan keramik, piringan dari Cina dan jendela menggunakan kaca patri. MDP juga dibangun serambi yang berbentuk seperti tenda dengan bahan tiang dari besi dan atap dari fiber. Pada pemugaran dan perluasan tahun 1975 M, masjid mengalami pemugaran di bagian serambi dan terdapat penambahan gedung serba guna. Pemugaran di bagian serambi menghilangkan sedikit bagian atap masjid yang berbentuk tumpang. Pemugaran dan perluasan yang menghilangkan ciri masjid berarsitektur Jawa juga terjadi pada tahun 1986 M. Masjid yang awalnya memiliki kolam atau bak besar kemudian dihilangkan dan diganti dengan kamar mandi dan tempat wudu yang lebih modern.

Pemugaran dan perluasan MDP memiliki dampak, baik dampak internal maupun eksternal. Dampak internal dari adanya pemugaran dan perluasan MDP yaitu, terdapat percampuran budaya pada MDP yang terlihat di ruang salat utama, MDP mengalami perkembangan pada segi bangunan, MDP dijadikan sarana ibadah orang muslim yang berada di Kampung Pekojan, dan MDP sebagai sarana penyebaran agama Islam di Kampung Pekojan. Dampak eksternal dari adanya pemugaran dan perluasan yaitu, MDP dijadikan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah Kota Semarang berdasarkan SK Walikota NO. 646/50/1992, dan pemugaran serta perluasan masjid dengan bahan yang lebih kokoh dapat memberikan rasa nyaman bagi jamaah saat melakukan aktivitas keagamaan di MDP Semarang.

B. Saran

Setelah penulisan tentang sejarah arsitektur MDP di Kampung Pekojan Semarang tahun 1892-1986 M dilakukan, banyak kendala yang dialami oleh penulis, baik dari pengumpulan sumber sampai proses historiografi. Sumber yang ditemukan dalam penulisan ini sangat terbatas, dokumen berupa tulisan maupun foto-foto yang ada dalam kondisi buruk, sehingga dapat mengalami kerusakan. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan penulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu penulisan lebih lanjut tentang MDP Semarang. Penulis berharap agar penulisan selanjutnya dapat melengkapi penulisan yang sudah ada, baik dari sejarah berdirinya, sejarah arsitektur dan keberadaan dari MDP Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Foto Masjid Djami' Pekodjan Semarang. Dokumen arsip Masjid Djami' Pekodjan Semarang.

Lembar Akta Notaris Nomor 119. Panitia Pemugaran Masjid Djami' Pekodjan. Dokumen arsip Masjid Djami' Pekodjan Semarang.

Masjid Djami' Pekodjan. TT. Dokumen arsip Masjid Djami' Pekodjan Semarang.

Senarai Bangunan Bersejarah Kota Madya Daerah Tingkat II Semarang (oleh: Hartanto Jeane, 1995). Dokumen arsip Masjid Djami' Pekodjan Semarang.

Surat Pernyataan. 1986. Dokumen arsip Masjid Djami' Pekodjan Semarang.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penulisan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Ashadi. 2018. *Pengantar Antropologi Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.

_____. 2020. *Teori Arsitektur Zaman Modern*. Jakarta: Arsitektur UMJ Press.

Berg, L.W.C. Van den. 1989. *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara Jilid III*. Jakarta: Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS).

Budiman, Amen. 2021. *Sejarah Semarang*. Semarang: Sinar Hidup.

Budhisantoso, S., dkk. 1993. *Pola Pemukiman Perkampungan di Kota Besar Semarang (Kasus di Kampung Petolongan, Kelurahan Taman Winangun)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Elba, Mundzirin Yusuf. 1983. *Mesjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Handoni, Hilman., dkk. 2018. *Yang Silam Jadi Suluh Jadi Suar Masjid Warisan Budaya di Jawa dan Madura*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Herlina, Nina. Ed. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.

Joe, Liem Thian. Ed. 2004. *Riwayat Semarang*. Jakarta: Hasta Wahana.

Maknun, Djohar. 2017. *Ekologi, Populasi, Komunitas, Ekosistem Mewujudkan Kampus Hijau Asri, Islami dan Ilmiah*. Cirebon: Nurjati Press.

- Nurhajarini, Dwi Ratna., dkk. 2019. *Kota Pelabuhan Semarang dalam Kuasa Kolonial: Implikasi Sosial Budaya Kebijakan Maritim, Tahun 1800An-1940An*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Pijper, G.F. 1934. *Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*. Tadjiman. 1987. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pinem, Masmadia., dkk. 2022. *Nilai-nilai Moderasi Pada Tradisi Keagamaan di Rumah Ibadah Bersejarah*. Jakarta: Litbang Diklat Press.
- Sumalyo, Yulianto. Ed. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirjoprawiro, Zein M. 1986. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yuliati, Dewi, dkk. 2020. *Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya Sebagai Warisan Dunia*. Semarang: Sinar Hidup.

C. Jurnal

- Ayuningrum, Diah. "Akulturasi Budaya Cina dan Islam dalam Arsitektur Tempat Ibadah di Kota Lasem, Jawa Tengah". *Sabda: Jurnal kajian Budaya*. Volume 12, Nomor 2, Desember 2017. <https://doi.org/10.14710/sabda.12.2.122-135>.
- Kumiasari, Afina., dkk. "Kajian Pelestarian Kampung Pekojan sebagai Kawasan Bersejarah di Kota Semarang". *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Volume 2, Nomor 2, 2016: 283-292. <https://doi.org/10.14710/ruang.2.4.283-292>.
- Masyhudi. "Tinggalan Arkeologi di Kampung Arab". *Berkala Arkeologi*. Edisi Nomor 2, November 2010: 45-60. <https://doi.org/10.30883/jba.v30i2.409>.
- Maziyah, Siti., dkk. "Bubur India di Masjid Djami' Pekojan Semarang: Kuliner sebagai Sarana Islamisasi". *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. Volume 5, Nomor 2, 2021: 341-352. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/11441/5853>.
- Prastiwi, Resti Eka., dkk. "Sejarah Perkembangan Arsitektur Bangunan Indis di Purworejo Tahun 1913-1942". *Jurnal of Indonesian History*. Volume 8, Nomor 1, 2019: 88-95. <https://doi.org/10.15294/jih.v8i1.32221>.
- Susanti, Anityas Dian., dkk. "Morfologi Kawasan kampung Pekojan Semarang (Sebuah kajian Bentuk Kawasan)". *Jurnal Arsitektur*. Volume 4, Nomor 2, September 2021: 73-81. <https://doi.org/10.54367/alur.v4i2.1167>.

Waluyo, Eddy Hadi Waluyo. "Akulturasi Budaya Cina Pada Arsitektur Masjid Kuno di Jawa Tengah". *Jurnal Desain*, Volume 1, Nomor 1, 2013: 15-28. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v1i01.350>.

D. Makalah/Artikel Konferensi

Arimbhawa, I Putu Zenit. 2014. "Arsitektur Baroque". Tugas Arsitektur Dunia 1 Fakultas Teknik Universitas Udayana Bali. https://kupdf.net/download/arsitektur-baroque_59baac6c08bbc53266894d64_pdf. Diakses pada Kamis, 13 April 2023.

Sulistiono, Budi. "Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara". Dalam *Pembekalan Penulisan Sejarah Perkembangan Agama dan Lektur Keagamaan*. Diselenggarakan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan (Balitbang: Depag. RI). 28 April 2005: 1-9. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39188/2/fulltex.pdf>. Diakses pada Senin, 5 Desember 2022.

E. Skripsi/Tesis

Apriyanto. 2015. "Akulturasi Budaya dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Chandra, Septian Adi. 2017. "Perkembangan Agama Islam di Kalangan Etnis Tionghoa Semarang Tahun 1972-1998". Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Khanifudin, Irfan. 2017. "Sejarah Arsitektur Masjid Kyai Krapyak I Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kusumo, Pradipta Indro. 2018. "Representasi Agensi dalam Akulturasi Budaya Antar Etnis Koja dengan Etnis Jawa di Purwodinatan, Semarang". Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Martono, Desimo Egasanti. 2014. "Sejarah Kampung Kauman Semarang (Menguak Sisi Sosial dan Ekonomi) Tahun 1992-2012". Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Muhtadin, Badrus Saiful. 2022. "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi (Studi Kasus Masjid Djami' Pekojan Semarang)". Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Muhyidin, Moh. 2017. "Peran Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Terhadap Islamisasi di Indonesia". Skripsi pada fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahayu, Tri Yusra. 2021. "Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudin Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan pada Tahun 1880-2021 M". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta.

Sari, Hidayatul Luthfiyyati. 2021. "Sejarah Arsitektur Masjid Al-Makmur Majasem Klaten Tahun 1950-2008". Tesis pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyudi, Johan. 2010. "Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Semarang 1986-2007". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Sumber Internet

Dwiputri. 2018. "Keindahan Bangunan Masjid Djami' Pekojan di Kawasan Pecinan yang Ramai". *Indosiana Platform Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/keindahan-masjid-djami-Pekojan-di-kawasan-pecinan-yang-ramai/>. Diakses pada Jumat, 25 November 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/akulturasi>. Diakses pada Senin, 28 November 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/masjid>. Diakses pada Senin, 28 November 2022.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)*. <https://kbbi.web.id/keramat>. Diakses pada Kamis, 2 Maret 2023.

Tim Redaksi. "Tentang Semarang". *Dinas kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang*. <http://pariwisata.semarangkota.go.id/tentang-semarang/>. Diakses pada Jumat, 3 Maret 2023.

Tim Redaksi. "Sejarah Kelurahan Purwodinatan". *Website Kelurahan Purwodinatan*: <https://purwodinatan.semarangkota.go.id/profilkelurahanpurwodinatan>. Diakses pada Rabu, 5 April 2023.

Tim Redaksi. "Makam Tokoh Islam di Masjid Pekojan". *Harian Semarang*. <http://hariansemarangbanget.blogspot.com/2009/09/makam-tokoh-islam-di-masjid-Pekojan.html?m=1>. Diakses pada Jumat, 7 April 2023.

Tim Redaksi. “Menengok Sisa-sisa Peninggalan Salah Satu Masjid Tertua di Semarang”. *Kompas.com*.
<https://travel.kompas.com/read/2016/06/15/040700327/menengok.sisa-sisa.peninggalan.salah.satu.masjid.tertua.di.semarang?page=all>. Diakses pada Jumat, 14 April 2023.

Tim Redaksi. “Masjid Jami Pekojan: Bubur India dan Tempat Peristirahatan Keturunan Nabi”. *Tribunnews.com*.
<https://m.tribunnews.com/travel/2015/07/13/masjid-jami-Pekojan-bubur-india-dan-tempat-peristirahatan-keturunan-nabi?page=4>. Diakses pada Jumat, 14 April 2023.

Tim Redaksi. “Ini Bubur India Masjid Pekojan, Menu Ramadhan Hampir 100 Tahun”. *Jatengprov.go.id Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah*.
<https://jatengprov.go.id/beritaopd/ini-bubur-india-masjid-Pekojan-menu-ramadan-hampir-100-tahun/>. Diakses pada Jumat, 14 April 2023.

Tim Redaksi. “Catatan Sejarah Banjir Bandang Semarang: Terparah Tahun 1990, Ketinggian Air Hampir 10 Meter”. *Tribun Banyumas.com*.
<https://banyumas.tribunnews.com/2021/03/04/catatan-sejarah-banjir-bandang-di-kota-semarang-terparah-tahun-1990-ketinggian-air-hampir-10-meter>. Diakses pada Kamis, 4 Mei 2023.

Tim Redaksi. “Begini Problematika Banjir di Semarang dari Kaca Mata Ahli Sejarah”. *Semarangpos.com*.
<https://www.solopos.com/begini-problematika-banjir-di-semarang-dari-kaca-mata-ahli-sejarah-1514628>. Diakses pada Kamis, 4 Mei 2023.

UURI nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya.
<https://www.bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>. Diakses pada Sabtu, 19 Agustus 2023.

Peraturan Walikota Semarang Nomor 12 tahun 2007,
[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/204699/perwal12_2007\(ketik\).pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/204699/perwal12_2007(ketik).pdf). Diakses pada Sabtu, 19 Agustus 2023.

G. Wawancara

Wawancara dengan Ali Bin Hamid Baharun, ketua pengurus Masjid Djami’ Pekodjan Semarang. Pada Kamis, 24 November 2022 dan Rabu, 8 Maret 2023.

Wawancara dengan Muhammad Nasirin, penjaga Masjid Djami’ Pekodjan Semarang. Pada Sabtu, 18 Maret 2023.

Wawancara dengan Denok, anggota pengurus Masjid Djami’ Pekodjan Semarang. Pada Sabtu, 18 Maret 2023.